

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu penghasil devisa terbesar keempat setelah minyak sawit, karet dan kakao. Pada tahun 2017 Indonesia menempati peringkat ke-4 sebagai produsen kopi paling besar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia, dan secara ekspor menempati peringkat ke-7 (Nasution, 2018). Jumlah ekspor kopi dari 2015 sampai 2019 mengalami penurunan dari 499.612,7 ton menjadi 355.766,5 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Salah satu penyebab menurunnya jumlah ekspor kopi yaitu tingkat konsumsi kopi dalam negeri yang terus meningkat, dikarenakan kopi sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakat Indonesia.

Perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar yaitu, 933 hektar perkebunan Robusta dan 307 hektar perkebunan Arabika. Tingkat produktivitas kopi Indonesia adalah 707 kg/ha. Produktivitas dan potensi lahan kopi di Indonesia belum optimal, karena Indonesia memiliki potensi luas lahan untuk perkebunan kopi yaitu 2,3 juta hektar dengan tingkat produktivitas berkisar antara 1.020 – 1.380 kg/ha (Nasution, 2018).

Perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) yang luasnya mencapai 96,16% (1.194.081 ha) dan sisanya merupakan Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Hal ini menandakan bahwa peranan petani kopi dalam keberhasilan usahatani cukup signifikan sehingga diperlukan pemberdayaan sumber daya petani. Petani berperan dalam menentukan jumlah produksi yang dicapai, kualitas hasil seperti citarasa dan ketepatan waktu dalam menyediakan kebutuhan konsumen dan industri (Ferry, Supriadi dan Ibrahim, 2015).

Salah satu Perkebunan Rakyat yang mengusahakan tanaman kopi yaitu Kecamatan Rajadesa, dengan luas panen 350 ha dan memproduksi 280 ton. Produktivitasnya mengalami fluktuatif dari tahun 2015 s.d 2019, walaupun luas panen mengalami kenaikan, produktivitasnya tetap rendah. Tahun 2015 s.d 2019

produksinya yaitu, 247 ton, 339 ton, 153 ton, 159,9 ton dan 280 ton, sedangkan luas panen meningkat pada tahun 2019 dari 186 ha menjadi 350 ha (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rajadesa, 2020). Peningkatan produksi kopi dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi sumberdaya lahan. Potensi lahan optimal apabila karakteristik dan kualitas lahan sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman kopi Robusta.

Evaluasi lahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu pendekatan atau suatu cara untuk menilai potensi sumberdaya lahan (Joung, 1976 dalam Munir, 2006). Dengan informasi dan arahan penggunaan lahan yang sesuai dalam pengembangan suatu komoditas, diharapkan dapat memberikan saran untuk suatu perlakuan pengembangan dan pengolahan dengan harapan dapat meningkatkan produksi komoditas tertentu.

Tanaman kopi di Kecamatan Rajadesa sudah ditanam sejak lama, tetapi belum ada dokumen yang meneliti tentang kesesuaian lahan di wilayah tersebut untuk tanaman kopi Robusta. Maka untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Rajadesa untuk tanaman kopi Robusta perlu dilakukan kegiatan evaluasi lahan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: apakah lahan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sesuai untuk tanaman kopi Robusta (*Coffea canephora* L.)?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik dan kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis untuk tanaman kopi Robusta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lahan dan memperoleh data tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis untuk tanaman kopi Robusta.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta mengetahui kesesuaian lahan di Kecamatan Rajadesa untuk tanaman kopi Robusta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi, pemerintah dan instansi terkait sehingga bisa dijadikan sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam meningkatkan potensi lahan di Kecamatan Rajadesa.
3. Bagi petani di wilayah penelitian, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan lahan, sehingga pemanfaatan lahan dapat lebih optimal.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan, menambah wawasan dan pengetahuan dasar mengenai kesesuaian lahan pertanian di Kecamatan Rajadesa untuk tanaman kopi Robusta.